

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan teori Eneste tentang ekranisasi, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa bentuk perubahan dalam proses adaptasi novel *Algrafi* ke dalam film *Algrafi* Tiga bentuk perubahan yang ditemukan adalah pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi pada alur, tokoh, dan latar cerita.

Pengurangan dalam film *Algrafi* mencakup 29 data pengurangan alur, 15 data pengurangan tokoh, dan 13 data pengurangan latar. Beberapa adegan dalam novel yang kurang penting atau tidak berhubungan langsung dengan alur utama dihilangkan untuk menjaga fokus cerita dalam film. Pengurangan tokoh dan latar juga terjadi, tetapi tidak memengaruhi jalannya cerita karena hanya melibatkan tokoh-tokoh minor dan latar yang tidak terlalu signifikan.

Penambahan dalam film *Algrafi* terdiri dari 16 data penambahan alur, 5 data penambahan tokoh, dan 5 data penambahan latar. Beberapa adegan baru ditambahkan untuk memperkaya alur cerita, sedangkan penambahan tokoh dilakukan untuk memberi kedalaman pada karakter-karakter dalam film. Penambahan latar tempat juga dilakukan untuk menambah dimensi visual dan memperkaya suasana film. Meskipun ada penambahan, perubahan ini tidak mengubah inti cerita secara keseluruhan pada novel *Algrafi* tersebut.

Perubahan variasi dalam film *Algrafi* mencakup tiga data perubahan pada alur. Perubahan ini terutama dilakukan untuk menyesuaikan cerita dengan format film, seperti variasi dalam adegan-adegan tertentu, perubahan penggambaran tokoh, serta penyesuaian latar tempat. Meskipun ada perubahan, inti cerita tetap dipertahankan.

Proses ekranisasi dalam film *Algrafi* mempertahankan dan memperkuat unsur-unsur intrinsik seperti tema, penokohan, cerita, gaya, dan amanat, meskipun disesuaikan dengan medium audiovisual. Meskipun ada penyesuaian dalam cara penyampaian, inti dari setiap unsur tersebut tetap dipertahankan agar keutuhannya tidak berubah. Dengan menggunakan elemen visual dan audio, film mampu menyampaikan pesan yang sama seperti dalam novel, tetapi dengan cara yang lebih langsung dan intens. Dalam hal ini, film memperkuat esensi cerita melalui visualisasi, musik, dan ekspresi karakter, sambil tetap berpegang pada tema dan amanat yang ada dalam novel.

Secara keseluruhan, hasil dari adaptasi novel *Algrafi* ke dalam film *Algrafi* menghasilkan 86 data yang meliputi pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi. Semua perubahan ini dilakukan untuk menyesuaikan cerita agar lebih sesuai dengan medium film, tanpa mengubah arah dan pesan utama dari cerita tersebut.

5.2 Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya mempertahankan esensi cerita dari karya sastra asli saat diadaptasi menjadi film, meskipun terdapat perubahan dalam alur, tokoh, atau latar. Oleh karena itu, sineas diharapkan dapat lebih memperhatikan keseimbangan antara kreativitas dalam adaptasi dan kesetiaan terhadap nilai-nilai dalam karya asli agar adaptasi tersebut dapat diterima dengan baik oleh penonton dan tetap menghormati karya sastra yang menjadi sumber inspirasi.

Penelitian ini berfokus pada proses ekranisasi novel *Algrafi* karya Dwi Berliana ke dalam film *Algrafi* yang disutradarai oleh Rully Manna. Untuk memperluas kajian, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi aspek-aspek lain seperti analisis semiotik, kajian gender, atau penggunaan simbolik visual dalam film *Algrafi*. Selain itu, penelitian dengan pendekatan resepsi penonton dapat memberikan perspektif baru mengenai bagaimana masyarakat memahami adaptasi ini.

Saran-saran ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak terkait dalam mengembangkan studi ekranisasi dan mendukung kesustraan dan film di Indonesia.